



Volume 23 NO 1, Januari 2021

## Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

### Persepsi Wisatawan Terhadap Niat Berkunjung Ulang ke Destinasi Wisata di Kota Padang Pasca Penerapan *New Normal*

**Heru Aulia Azman**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas dharma Andalas

email : heruaulia@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The aim of the study are 1) to find out to what extend perception of risk influence executionist' intention to revisit Padang City after the implementation of new era regulation. The online survey was administered to travellers who ave visited tourist destination in the city of Padang after the implementation of new era regulation. A total of 96 questionnaires were used for data analysis. The results of this study indicate that 1) Perception of affective risk does not have a significant effect on the intention of repeated visits to Padang City after the implementation of the new normal rules, 2) Perception of cognitive risk has a positive effect significant towards the intention of repeated visits to the Padang city after the implementation of the new normal regulation, 3) Affective and cognitive risk perceptions do not have a significant effect on repeatedly visits to Padang City after the imposition of new normal regulations, 4) affective risk perceptions and Perception of cognitive risk is able to explain its effect on intention to visit repeatedly by 3.5%, while the remaining 96.5%. It is explained by other factors that are not used in the regression model of this study*

**Keywords:** *perception of affective risk, perception of cognitive risk, revisit intention*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi resiko berpengaruh terhadap niat untuk berkunjung berulang pelancong ke destinasi wisata di Kota Padang pada masa diberlakukan *new normal*. Metode pengumpulan data dengan observasi, *personally administrated survey* serta studi pustaka. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada 96 responden dengan kriteria pelancong yang telah melakukan kunjungan wisata berulang ke destinasi wisata di Kota Padang setelah ditetapkannya era *new normal*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Persepsi resiko afektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat kunjungan berulang ke Kota padang pasca diberlakukannya peraturan *new normal* (kebiasaan baru), 2) Perspsi resiko kognitif berpengaruh positif signifikan terhadap niat kunjungan berulang ke kota Padang pasca diberlakukannya peraturan *new normal* (kebiasaan baru), 3) Perspsi resiko afektif dan kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan berulang ke Kota padang pasca diberlakukannya peraturan *new normal* (kebiasaan baru), 4) *persepsi resiko afektif dan persepsi resiko kognitif* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap niat berkunjung berulang sebesar 3,5 %, sedangkan sisanya sebesar 96,5 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.

**Kata Kunci:** Persepsi resiko afektif, persepsi resiko kognitif, niat kunjungan berulang, pelancong

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor paling bertumbuh dinamis dalam pembangunan Indonesia. Pariwisata adalah kontributor pada PDB, Devisa, dan lapangan kerja di Indonesia. Sektor ini merupakan sektor unggulan yang diproyeksikan penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia dibandingkan dengan sumber daya alam tak terbarukan (minyak bumi, batu bara) dikarenakan sektor pariwisata bersifat *suistandable*, tidak terbatas dan tidak akan pernah habis. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh UNWTO (2019) dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir tahun 2009-2019, pariwisata dunia terus mengalami peningkatan. Wisatawan internasional (*international tourist*) meningkat dari 892 juta orang pada saat masa krisis tahun 2009 menjadi 1.461 juta orang pada tahun 2019. Indikator kinerja lain menunjukkan nilai strategis dari pariwisata dunia tahun 2019 antara lain: pertumbuhan 4%; satu dari sepuluh lapangan kerja di dunia diisi pekerja dari sektor pariwisata dan berkontribusi 7% dari ekspor global.

Sementara itu untuk kondisi Indonesia, sampai pada tahun 2017 Pariwisata Indonesia sektor pariwisata juga memberikan kontribusi sebesar 10% terhadap GNP nasional atau sebanyak 82,4 Miliar US \$. Sementara itu 1/11 lapangan kerja disumbang oleh sektor pariwisata secara global, dan untuk Indonesia sektor pariwisata menyumbang 8,4% lapangan kerja atau sebanyak 9,8 juta pekerjaan. UNWTO juga melaporkan bahwa sektor pariwisata menyumbang 7% ekspor dunia, sementara untuk Indonesia, sektor pariwisata menyumbang 9,3% dibanding sektor industri lain. (Nespranas, 2018). Sampai akhir tahun 2019 kinerja pariwisata Indonesia terus meningkat sampai dengan munculnya pandemic covid yang berasal dari negeri Cina tepatnya provinsi Wuhan.

Covid-19 adalah wabah global yang berdampak buruk pada dimensi manusia dan sosial. Setelah menyebar dari Cina, pandemi meluas dengan cepat ke 210 negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 adalah kejutan besar bagi ekonomi global termasuk Indonesia. Ekonomi mengalami penurunan setidaknya untuk paruh pertama tahun ini dan mungkin lebih lama jika tindakan penahanan wabah Covid-19 tidak efektif. Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak wabah Covid-19 tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh. Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan dampak Covid-19.

Dampak pandemic covid 19 juga dirasakan secara mendalam di Sumatera Barat. Pariwisata Sumatera Barat yang sampai dengan November 2019 mengalami grafik kunjungan yang meningkat, namun dengan adanya pandemic Covid ini membuat grafik kunjungan ke Sumatera Barat menurun tajam. Efek yang dirasakan sangat mendalam pada semua rantai pasokan pariwisata. Selama kurang lebih 4 bulan kegiatan pariwisata Sumatera Barat mati suri.

Namun setelah diberlakukannya tatanan era baru (*new normal*) pasca diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diseluruh kabupaten kota di Sumatera Barat,

beberapa destinasi wisata telah dibuka untuk umum termasuk Kota Padang. Pembukaan destinasi wisata ini juga tetap mengikuti protocol kesehatan yang dianjurkan. Namun demikian berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan terhadap beberapa pelancong ( di beberapa destinasi wisata di Kota Padang) menghasilkan kesimpulan bahwa keinginan yang kuat untuk refreshing sejenak dari kegiatan WFH ( work from Home) membuat mereka melakukan kunjungan wisata ke beberapa destinasi favorit walaupun masih ragu – ragu dengan resiko keamanan dan kesehatan yang dihadapi .

Pariwisata sangat sensitif dalam hal masalah keamanan. Perubahan yang rapuh terjadi di dunia dapat menyebabkan perubahan dalam perilaku pembelian wisatawan. Masalah keamanan memiliki masalah besar pengaruh pada perilaku pembelian dan proses pengambilan keputusan wisatawan. Wisatawan memilih tujuan yang akan memenuhi harapan mereka dengan cara terbaik, lebih bermanfaat dan yang berisiko rendah dan rendah biaya. Jika seorang turis tidak merasa aman di tujuannya, ini akan menghasilkan kesan negatif (Seabra, Dolnicar, Abrantes, & Kastenholz, 2013). Karena sifat beberapa karakteristik uniknya (intangibilitas, variabilitas, tidak dapat dipisahkan dan mudah rusak) pariwisata lebih rentan terhadap persepsi risiko daripada produk lain. Sebagai tambahannya juga produk pariwisata terancam oleh unsur-unsur seperti kondisi cuaca buruk, tidak ramah sikap rakyat setempat, pemogokan oleh karyawan maskapai, teror, kerusakan politik, epidemi dan bencana alam. Semua faktor-faktor ini meningkatkan tingkat risiko yang dirasakan dalam hal pariwisata (Fuchs & Reichel, 2006).

Risiko terkait pariwisata adalah risiko yang dirasakan selama proses pembelian wisatawan dalam hal tujuan dan proses perjalanan. Risiko yang

dirasakan dalam pariwisata telah dikaji oleh banyak penelitian (Reisinger & Mavondo, 2006 yang dikutip dalam Bae (2020)). Banyak penelitian tentang risiko yang dirasakan dalam pariwisata telah dilakukan khususnya selama 1990-an (Yang & Nair, 2014 dikutip dalam Bae (2020)). Studi yang dilakukan (Sönmez & Gaefe, 1998a; Sönmez & Graefe, 1998b; Qi, Gibson, & Zhang, 2009; Maritz, Yeh, & Shieh, 2013; Çetinsöz & Ege, 2013; Lee & Chi, 2014; Chew & Jahari, 2014 yang dikutip dalam Bae (2020)) menunjukkan bahwa risiko yang dirasakan memiliki dampak pada pembelian perilaku wisatawan dan niat mereka untuk berkunjung kembali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi resiko terhadap niat untuk berkunjung berulang pelancong ke destinasi wisata di Kota Padang pasca diberlakukannya tatanan era baru atau *new normal*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dimana metode tersebut dilakukan melalui pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian secara statistik. Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dilakukan melalui metode survey. Pengumpulan data dan analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, pertama yaitu metode Observasi. Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti

memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada preferensi wisatawan terhadap kunjungan wisata ke Sumatera Barat pasca diberlakukannya tatanan era baru.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *personaly administered survey*. Dengan metode ini pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner yang dibagikan dan diisi sendiri oleh responden. Bila ada kemungkinan responden tidak menyelesaikan pengisian kuisisioner karena berbagai alasan ataupun responden masih salah persepsi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk mengantisipasi, peneliti akan langsung melakukan pemeriksaan hasil pengisian kuisisioner. Apabila ditemukan adanya kotak jawaban yang belum terisi atau kosing, maka peneliti akan langsung meminta responden yang bersangkutan untuk melengkapi kekurangan jawabannya.

Pada penelitian ini dilakukan Studi Pustaka untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Populasi penelitian ini adalah wisatawan yang telah melakukan kunjungan wisata berulang setelah ditetapkannya new normal atau era baru oleh pemerintah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012:116). Pengambilan sampel dilakukan secara *nonprobability sampling* dan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara

*nonprobability sampling* dimaksudkan adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota-anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel (Sugiono,2012:120). Sedangkan yang dimaksud dengan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang telah melakukan kunjungan wisata berulang ke destinasi wisata di Kota Padang setelah ditetapkannya era new normal

Pada penelitian ini definisi wisatawan yang digunakan adalah pelancong yang dalam hal ini pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara atau tempat yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Menurut Rao Purba ( dalam Sujarweni, 2015:155) apabila populasi dalam satu penelitian jumlah tidak di ketahui dengan pasti, maka untuk pengambilan ukuran sampel penelitian ditentukan dengan rasio purba,yaitu:

$$n = \frac{z^2}{4 (Moe)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat keyakinan dalam penentuan sampel ditentukan 95% = 1,96

Moe = *Margin of error*, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang ditolelir sebesar 10%

Berdasarkan rumus tersebut dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 sampel.

Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa operasional variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel. 1**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian/Indikator**

Variabel	Deskripsi	Jumlah Item	Skala Pengukuran	Sumber
Persepsi Resiko Afektif (x1)	Komponen ini berkaitan dengan rasa senang, suka, sayang, takut, benci, sedih dan kebanggaan hingga muak atau bosan terhadap sesuatu, sebagai akibat setelah merasakannya atau timbul setelah melihat dan mendengarkannya	1. Perasaan khawatir terimbas covid-19 2. Perasaan khawatir keluarga saya akan terimbas Covid-19 3. Perasaan khawatir Covid-19 akan menyebar diseluruh negri 4. Perasaan khawatir Covid 19 akan menjadi Pandemi yang berkelanjutan	Likert 1 – 5	Bae et al, 2020
Persepsi Resiko Kognitif (x2)	Komponen ini berkaitan dengan penalaran seseorang untuk menilai suatu informasi, pesan fakta dan pengertian yang berkaitan dengan pendiriannya	1. <i>Kemungkinan mendapatkan Covid 19 secara umum</i> 2. <i>Ada kemungkinan besar bahwa saya akan mendapatkan COVID-19 dibandingkan dengan orang lain</i> 3. <i>Ada kemungkinan tinggi untuk mendapatkan COVID-19 dibandingkan dengan penyakit lain</i> 4. <i>Ada kemungkinan tinggi kematian akibat COVID-19</i>	Likert 1 – 5	Bae et al, 2020
Niat Kunjungan Berulang	Minat berkunjung Ulang adalah Keinginan yang kuat pengunjung untuk kembali berkunjung diwaktu yang akan datang sebagai respon langsung paska kunjungan pada waktu tertentu.	1. Minat untuk berkunjung kembali. 2. Memberi rekomendasi kepada orang lain. 3. Pengunjung merasa bahwa tempat pariwisata memiliki reputasi yang baik	Likert 1 - 5	Rozak 2012

Data dikumpulkan dengan teknik kuisisioner, yaitu dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Selanjutnya responden memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan. Mengingat pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Kuisisioner yang diberikan dirancang dengan menggunakan skala likert. Keabsahan atau keaslian suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Dalam melakukan pengujian instrumen, ada 2 jenis teknik pengujian instrumen yang dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

Uji validitas digunakan untuk menunjukan bahwa sejauhmana suatu pertanyaan pada suatu instrumen mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut (Hair et al, 2010). Uji validitas menurut Sugiyono (2012) dapat dilihat dari nilai korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban seorang responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reabilitas merupakan alat ukur untuk melakukan pengujian

konsistensi dan stabilitas (Sekaran, 2011). Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji cronbach's alpha, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Jika nilai nilai cronbach's alpha  $> 0.6$ , maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai cronbach's alpha  $< 0.6$ , maka instrumen penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2011).

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan pendekatan grafik normal p-p plot of regresion standard, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y (Ghozali, 2011).

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdasitas atau tidak terjadi Heterokesdastisitas. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah: a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

##### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF  $< 10$ , maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2011). Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

##### Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda Menurut Ghozali (2011) Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh probabilitas, pertumbuhan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Analisis Regresi sederhana digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel bebas (variabel X) dengan variabel terikat (variabel Y).

##### Uji t

Uji t-test digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *perspektif resiko afektif dan perspektif resiko kognitif* secara parsial berpengaruh terhadap niat berkunjung kembali wisatawan ke Kota Padang. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu  $H_a$  diterima jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau nilai p-value pada kolom sig.  $< t\text{-tabel}$  atau nilai p-value pada kolom sig.  $> \text{level of significant } (\alpha) 5\%$ .

Uji f

Uji F-test untuk menguji pengaruh perspektif resiko afektif dan perspektif resiko kognitif secara simultan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan milenial. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu: Ha diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau nilai p-value pada kolom sig. <  $F_{tabel}$ , atau nilai p-value pada kolom sig. > level of significant ( $\alpha$ ) 5%.

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pada model linear sederhana ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika  $R^2$  yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 maka semakin lemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Profil Responden

Pada penelitian ini definisi wisatawan yang digunakan adalah pelancong yang dalam hal ini pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara atau tempat yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam. Adapun profil responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, 100 % berasal dari Indonesia, dimana paling banyak berasal dari Bukittinggi, dan hampir 50 % baru mengunjungi Padang 1 kali setelah diberlakukannya new era (peraturan normal baru). 84 % adalah perempuan dan 70 % berusia kecil dari 24

tahun. Kemudian 98 % belum menikah dan 60 % merupakan mahasiswa.

Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 16 diperoleh hasil seperti tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Estimasi Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.681	.470			7.824	.000
x1	-.107	.112	-.095		-.956	.341
x2	.221	.093	.237		2.385	.019

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + BX_1 + BX_2 + e$$

$$Y = 3.681 - 0.95 X_1 + 0.237 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Niat Kunjungan Berulang

A = Constant

X1 = Persepsi resiko afektif

X2 = Persepsi resiko kognitif

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Dari persamaan regresi berganda diatas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 3.681 menunjukkan bahwa tanpa adapun variabel bebas yaitu *persepsi resiko afektif dan persepsi resiko kognitif* terhadap niat berkunjung berulang adalah positif sebesar 3.681.
2. Nilai koefisien *Persepsi Resiko Afektif* (X1) yakni - 0.095 dan nilai signifikansinya 0.341 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa apabila X1 meningkat sebesar satu-satuan maka Keputusan berkunjung (Y) akan menurun sebesar 0.095 atau 9,5 %

3. Nilai koefisien  $X_2$  yakni 0.237 dan nilai signifikansinya  $0.019 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa apabila  $X_2$  meningkat sebesar satu-satuan maka Keputusan berkunjung (Y) akan meningkat sebesar 23,7%.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji t ( Uji Hipotesis Secara Parsial )**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (pvalue), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji T Secara Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.681	.470		7.824	.000
	x1	-.107	.112	-.095	-.956	.341
	X2	.221	.093	.237	2.385	.019

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, uji t dapat diinterpretasikan bahwa hasil pengujian hipotesis  $x_1$  menunjukkan nilai t hitung sebesar -0.956 dengan taraf signifikansi 0.341. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis  $H_1$  “Persepsi resiko afektif mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat Berkunjung berulang”. ditolak

Kemudian, Hasil pengujian hipotesis  $X_2$  menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.385 dengan taraf signifikansi 0.019. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis  $H_2$  “Persepsi resiko kognitif mempunyai

pengaruh signifikan terhadap Niat Berkunjung berulang”.

**Uji F ( Uji Hipotesis Secara Simultan )**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji simultan. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (p-value), jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F Secara Simultan**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.844	2	1.922	2.898	.060 <sup>a</sup>
	Residual	68.315	103	.663		
	Total	72.159	105			

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $x_1$

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran output SPSS

Hasil pengujian hipotesis  $X_1$  dan  $X_2$  menunjukkan nilai f hitung sebesar 2,898 dengan taraf signifikansi 0.060. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Dengan demikian dapat berarti bahwa hipotesis “Persepsi resiko afektif dan persepsi resiko kognitif secara bersama sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat berkunjung berulang”.

**Koefisien Determinasi**

Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi dari persepsi resiko afektif, persepsi resiko kognitif terhadap niat berkunjung berulang adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 <sup>a</sup>	.053	.035	.81440

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $x_1$

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran output SPSS

Dari tabel diatas menunjukkan besar pengaruhnya *persepsi resiko afektif dan persepsi resiko kognitif* terhadap niat berkunjung berulang adalah sebesar 0.035 atau 3,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *persepsi resiko afektif dan persepsi resiko kognitif* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap niat berkunjung berulang sebesar 3,5 %, sedangkan sisanya sebesar 96,5 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan hal sebagai berikut, pertama, persepsi resiko afektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat kunjungan berulang ke Kota padang pasca diberlakukannya peraturan new normal (kebiasaan baru). Kedua perspsi resiko kognitif berpengaruh positif signifikan terhadap niat kunjungan berulang ke kota Padang pasca diberlakukannya peraturan new normal ( kebiasaan baru). Ketiga, persepsi resiko afektif dan kognitif tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan berulang ke Kota padang pasca diberlakukannya peraturan new normal (kebiasaan baru). Keempat *persepsi resiko afektif dan persepsi resiko kognitif* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap niat berkunjung berulang sebesar 3,5 %, sedangkan sisanya sebesar 96,5 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Bae, So Young and Chang, Po-Ju (2020). *The effect of coronavirus disease-19 (COVID-19) risk perception on behavioural intention towards 'untact' tourism in South Korea during the first wave of the pandemic* (March 2020). *Current*

*Issues in Tourism*.  
<https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1798895>

- Basiya, Rozak , Hasan Abdul (2012). *Kualitas DAya Tarik Wisata , Kepuasan, dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Jawa Tengah . Dinamika Kepariwisata* Vol. XI No. 2,
- Fuchs, L. S., Schumacher, R. F., Long, J., Namkung, J., Hamlett, C. L., Cirino, P. T., Jordan N. C., Siegler R., Gersten R., & Changas, P. (2013). *Improving at-risk learners' understanding of fractions. Journal of Educational Psychology*, 105(3), 683. <https://doi.org/10.1037/a0032446>
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hsu, C. H., & Huang, S. (2012). *An extension of the theory of planned behavior model for tourists*. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 36(3), 390–417. <https://doi.org/10.1177/1096348010390817>
- Huang, L. F., Chiang, C. C., & Chen, H. C. (2014). *Willingness to pay of visitors for the nature based public park: An extension of theory of planning behavior (TPB)*. *Journal of Information and Optimization Sciences*, 35(5–6), 405–429. <https://doi.org/10.1080/02522667.2014.903701>
- Huang, X., Dai, S., & Xu, H. (2020). *Predicting tourists' health risk preventative behaviour and travelling satisfaction in Tibet: Combining the theory of planned behaviour and health belief model*. *Tourism Management Perspectives*, 33, 100589. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100589>

- Kotler, P, Makens, JC, 2009, Marketing for Hospitality and Tourism, 4 ed, Prentice Hall, New York
- Neraca Satelit Pariwisata Nasional (2019). diakses pada [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Nurlestari, AjengFitri, 2016, Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor, *Jurnal Pariwisata, 2016*
- Sekaran, Uma. 2011. Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suwarti, 2014, Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan, *Jurnal Ilmiah Pariwisata, Gemawisata, Volume 11, No.1, 2014*
- UNWTO (2020), “An inclusive response for vulnerable groups”, available at: [www.unwto.org/covid-19inclusive-response-vulnerable-groups](http://www.unwto.org/covid-19inclusive-response-vulnerable-groups) (accessed 24 April 2020).
- UNHCR (2020), “COVID-19 does not discriminate; nor should our response”, available at: [www.ohchr.org/EN/NewsEvents/Pages/DisplayNews.aspx?NewsID=25730&LangID=Ehttps://www.businesshumanrights.org/en/covid-19-coronavirus-outbreak/covid-19-coronavirus-outbreak-migrant-workers](https://www.ohchr.org/EN/NewsEvents/Pages/DisplayNews.aspx?NewsID=25730&LangID=Ehttps://www.businesshumanrights.org/en/covid-19-coronavirus-outbreak/covid-19-coronavirus-outbreak-migrant-workers) (accessed 24 April 2020).